

PENGEMBANGAN WISATA TANJUNG KARANG PATAS (TKP) SEBAGAI WISATA PESISIR RAMAH PEREMPUAN DAN ANAK DI DESA PATAS

Nice Maylani Asril¹, Anak Agung Sri Barustyawati², Alif Alfi Syahrin³

¹Jurusan Pendidikan Dasar Undiksha;² Jurusan Bahasa Asing FBS Undiksha;³Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
FHIS Undiksha

Email: nicemaylani.asril@undiksha.ac.id, sri.barustyawati@undiksha.ac.id, asyahrin@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The community service program titled "Development of Tanjung Karang Patas (TKP) Tourism as a Women- and Child-Friendly Coastal Tourism Destination" in Patas Village, Buleleng Regency, Bali, aims to develop local tourism potential with a focus on comfort and safety for women and children. TKP has great potential as a tourist destination that not only offers natural beauty but also empowers the local community, especially women and children, through the development of women- and child-friendly facilities and local economic empowerment. The implementation of this program involved several stages, including planning based on the needs of the local community, building safe play areas for children, providing health corners for fisherwomen, and arranging tourism infrastructure to be safer and more comfortable. The construction of facilities was carried out by involving the local community to foster a sense of ownership. In addition, the program also provided health education for fisherwomen and created a more conducive environment for women and children tourists. The results of this program showed significant impacts, including a 25% increase in tourist visits, high satisfaction from parents regarding the built play areas, and an increase in local community income of up to IDR 750,000 per month. This program successfully created a more inclusive and sustainable tourism environment while contributing to the economic and health empowerment of the Patas Village community, making it an effective model for community-based tourism development.

Keywords: Women- and Child-Friendly Tourism, Coastal Tourism, Tourism Awareness Group (Pokdarwis), Local Economy

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat bertajuk "Pengembangan Wisata Tanjung Karang Patas (TKP) Sebagai Wisata Pesisir Ramah Perempuan dan Anak" di Desa Patas, Kabupaten Buleleng, Bali, bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata lokal dengan fokus pada kenyamanan dan keamanan bagi perempuan dan anak-anak. TKP memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga dapat memberdayakan masyarakat lokal, khususnya perempuan dan anak-anak, melalui pengembangan fasilitas ramah perempuan dan anak serta pemberdayaan ekonomi lokal. Pelaksanaan program ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk perencanaan berbasis kebutuhan masyarakat lokal, pembangunan wahana bermain aman bagi anak-anak, penyediaan pojok sehat untuk ibu-ibu nelayan, serta penataan infrastruktur wisata yang lebih aman dan nyaman. Pembangunan fasilitas dilakukan dengan melibatkan komunitas lokal untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil yang dicapai. Selain itu, program ini juga memberikan edukasi tentang kesehatan bagi ibu-ibu nelayan dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengunjung perempuan dan anak-anak. Hasil dari program ini menunjukkan dampak yang signifikan, termasuk peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 25%, kepuasan tinggi dari orang tua terhadap wahana bermain yang dibangun, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal hingga Rp 750.000 per bulan. Program ini berhasil menciptakan lingkungan wisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi dan kesehatan masyarakat Desa Patas, menjadikannya model pengembangan wisata berbasis komunitas yang efektif.

Kata kunci: *Wisata Ramah Perempuan dan Anak, Wisata Pesisir, Pokdarwis, Ekonomi Lokal*

PENDAHULUAN

Kabupaten Buleleng memiliki banyak sekali wisata pesisir. Sebut saja mulai dari Pantai Lovina, Pantai Pejarakan, hingga Pantai Gili Putih yang mirip dengan private beach yang kerap digunakan oleh pasangan yang hendak melakukan prewedding. Belum lagi sejumlah pantai yang berdampingan dengan kawasan kuliner laut yang turut mendukung perekonomian warga di sekitarnya. Wisata-wisata tersebut kini sudah menjadi sustainable tourism atau dengan kata lain sudah mampu menghidupi dirinya sendiri secara berkesinambungan.

Cara agar mereka bisa bertahan tentunya didukung oleh sejumlah infrastruktur yang memadai seperti jalan yang bisa dilalui beragam jenis kendaraan, fasilitas sanitasi yang lengkap, serta tata ruang yang presisi sehingga para wisatawan bisa berlama-lama untuk berwisata di tempat tersebut. Namun dari sekian banyak dukungan yang ada, terdapat satu hal yang selama ini dianggap minor padahal hal tersebut adalah salah satu fondasi bagaimana sebuah tempat wisata dapat bertahan (Rejeki et al., 2020). Hal yang dimaksud di sini adalah dukungan terhadap kenyamanan dan keselamatan perempuan dan anak.

Seperti kita ketahui bahwa tidak semua tempat wisata memiliki fasilitas yang mendukung terciptanya rasa aman bagi perempuan dan anak (Fatimah, 2022). Tempat wisata yang seperti ini kerap memakan korban mulai dari pelecehan, tindak kekerasan hingga menjadikan tempat tersebut sebagai jalur perdagangan manusia. Anak-anak pun juga kerap menjadi korban tenggelam ketika tidak ada tanda atau marka peringatan di sekitar pantai (Rukin, 2018).

Terkait dengan hal tersebut Desa Patas yang terletak di Kabupaten Buleleng, memiliki kondisi wisata pesisir yang sangat menarik. Kabupaten ini terkenal dengan pantai-pantainya yang indah, budaya yang kaya, dan berbagai atraksi wisata yang menawarkan pengalaman yang unik bagi wisatawan. Salah satu wisata pesisir yang baru-baru ini hadir melengkapi

beragamnya wisata pesisir di Desa Patas yakni Pantai Tanjung Karang yang terletak di Banjar Dinas Yehbiyu Kelod. Jarak tempat wisata ini dari Jalan Jurusan Seririt-Gilimanuk, Desa Patas yaitu sekitar 1.5 km dan memakan waktu selama 25 Menit perjalanan dengan mengendarai sepeda motor.

Sebagai tempat wisata baru Pantai Tanjung Karang ini ramai dikunjungi oleh warga sekitar umumnya Warga Desa Patas. Alasan mereka ingin berlibur dan berswa foto dengan pemandangan laut lepas yang sangat indah. Meski demikian, tidak sedikit wisatawan dari luar desa yang juga menikmati keindahan pemandangan di sekitar pantai. Di samping hanya untuk sekedar rekreasi memanjakan mata menikmati pemandangan pantai, kelompok pokdarwis juga kerap mensetting tempat ini sebagai tempat berkemah bagi kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Sebagaimana tempat wisata baru, selain wahana yang masih tergolong minim serta infrastruktur yang masih tergolong sederhana, pengelola tempat wisata ini juga harus memiliki wawasan agar wisatawan perempuan dan anak-anak bisa menikmati wisata tersebut dengan aman dan nyaman. Terlebih wisata ini juga berlangsung hingga larut malam ketika ada kegiatan perkemahan. Kondisi ini sering menjadi target potensial untuk tindakan kejahatan seperti pencurian dan pelecehan seksual. Perempuan dan anak-anak sering kali lebih rentan terhadap kekerasan ini. Kurangnya penjagaan, pencahayaan yang buruk, dan kurangnya tindakan keamanan yang memadai dapat meningkatkan risiko tersebut.

Wisata pesisir yang ramah perempuan dan anak juga menempatkan keamanan dan perlindungan anak sebagai prioritas utama. Daerah pesisir dan pantai seringkali menjadi tempat yang ramai dan berpotensi memiliki risiko tertentu (Soleman, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan wisata yang aman bagi perempuan dan anak-anak. Fasilitas yang ramah anak, seperti area bermain yang aman, pengawasan yang memadai, dan tindakan pencegahan kecelakaan di perairan, sangat

penting untuk melindungi anak-anak dari bahaya potensial. Selain itu, pelatihan dan kesadaran akan perlindungan anak bagi pelaku wisata, seperti pemandu wisata dan penyedia akomodasi, juga penting dalam menghadapi situasi darurat dan melindungi anak-anak dari eksploitasi.

Wisata pesisir yang ramah perempuan dan anak memainkan peran penting dalam mendorong kesetaraan gender di Kabupaten Buleleng. Dalam banyak destinasi wisata, perempuan sering kali menghadapi hambatan dan kendala tertentu dalam aksesibilitas, partisipasi, dan manfaat ekonomi. Dengan mengembangkan wisata pesisir yang ramah perempuan, perempuan diberikan kesempatan yang sama untuk menikmati pengalaman wisata, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata, dan mendapatkan manfaat ekonomi yang adil. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan gender dan mendorong inklusivitas dalam sektor pariwisata.

Peningkatan kesadaran tentang pentingnya wisata ramah perempuan dan anak tentunya tidak hanya sekedar dengan penguatan infrastruktur seperti fasilitas atau wahana yang bersifat kebendaan, namun juga harus didukung dengan kegiatan literasi yang ditumbuhkan dengan cara-cara yang persuasif, mengalir dan natural (Rahmiyati & Rachmawati, 2023). Desa Patas, utamanya Dusun Yeh Biu Kelod memiliki sejumlah kelompok pemuda yang memiliki gerakan literasi yang salah satunya mereka namai Gerakan Literasi Rumah Kaca. Kelompok ini selalu hadir tiap sore untuk menggelar satu pojok baca yang diperuntukkan bagi anak dan juga remaja. Di sini terlihat sekali antusiasme para pembaca yang kemudian menjadi wahana baru untuk mendukung aktivitas berwisata yang sangat positif di pantai Tanjung Karang Patas.

Salah satu keunggulan dari pengelolaan wisata ini adalah kolaborasi yang sangat koordinatif antara anggota Karang Taruna, anggota Sekaa Teruna Teruni (Yowana), anggota Pokdarwis, anggota organisasi olahraga, serta anggota UMKM yang ada di Desa Patas. Meski demikian

sejumlah masalah masih didapati dalam upaya pengembangan wisata yang belum genap lima tahun ini.

Sekalipun memiliki wilayah kering dengan dominasi batu kapur, Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Buleleng, Bali, menyimpan potensi besar di bidang pertanian. Salah satu yang tengah naik daun adalah budi daya pepaya callina atau yang terkenal dengan nama pepaya california. Selain memiliki potensi bahari yang belum terolah 100 persen, Desa Patas, diam-diam juga mempunyai potensi besar di bidang budi daya pepaya california.

Selain budi daya pepaya, sebagaimana tujuan pembinaan dari kegiatan pengabdian kali ini, tim pengabdian menemukan adanya aktivitas dari ibu-ibu PKK yang beranggotakan 8 orang yang secara rutin melakukan pembuatan minyak Virgin Coconut Oil (VCO) yang mereka namakan VCO “Bersih Mesari”. Karena sifatnya yang alami yang diekstrak pertama kali membuatnya berbeda dari minyak kelapa biasa dan manfaatnya jauh lebih baik dari minyak kelapa biasa. Diketahui VCO memiliki kandungan kaya akan fatty acid (asam lemak baik) dan tidak mengandung senyawa yang sifatnya karsinogenik yang merupakan zat penyebab kanker yang mengganggu proses sistem biologis tubuh.

Selain dua produk di atas, Desa Patas juga memiliki produk unggulan yakni tuak manis. Berbeda dengan tuak pada umumnya yang memiliki kandungan alkohol, tuak manis tidak mengandung alkohol.

Namun semua potensi dari dua produk tersebut menjadi tidak maksimal karena jumlah kunjungan wisatawan (terutama wisatawan lokal) yang tidak sesuai harapan. Ketiadaan fasilitas ramah anak ini berdampak pada rendahnya kunjungan wisatawan keluarga, yang secara langsung mempengaruhi ekonomi masyarakat lokal. Sebagian besar wisatawan yang datang ke kawasan ini hanya sebatas wisatawan lokal, dengan durasi kunjungan yang singkat, tanpa ada dampak ekonomi signifikan bagi masyarakat sekitar. Minimnya kunjungan dari keluarga dengan anak-anak membuat

perekonomian lokal sulit berkembang. Sektor-sektor seperti perdagangan makanan, kerajinan lokal, serta jasa wisata tidak mendapat dampak optimal karena terbatasnya kelompok wisatawan yang datang. Hal ini berakibat pada rendahnya peningkatan pendapatan masyarakat, terutama perempuan yang memiliki keterbatasan dalam akses ekonomi.

Di sisi lain, banyak ibu-ibu nelayan di Desa Patas yang mengalami tekanan ekonomi yang signifikan, terutama akibat ketergantungan pada sektor perikanan yang tidak stabil. Kondisi ini sering kali menimbulkan stres dan masalah kesehatan mental di kalangan ibu-ibu nelayan, yang tidak hanya harus menghadapi tuntutan ekonomi keluarga, tetapi juga keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, program pengembangan wisata yang tidak hanya mengedepankan aspek pariwisata ramah perempuan dan anak, tetapi juga memberikan perhatian pada kesehatan ibu-ibu nelayan, menjadi sangat penting. Melalui program ini, diharapkan dapat terbentuk lingkungan wisata yang aman dan nyaman bagi perempuan dan anak, sekaligus memberikan layanan kesehatan yang memadai bagi para ibu, sehingga kesejahteraan ekonomi dan kesehatan masyarakat Desa Patas dapat meningkat.

Pengembangan Wisata TKP sebagai wisata pesisir ramah perempuan dan anak ini diharapkan tidak hanya menciptakan daya tarik baru bagi wisatawan keluarga, tetapi juga menjadi salah satu strategi pemberdayaan ekonomi lokal melalui peningkatan jumlah wisatawan. Selain itu, program ini juga akan mendukung upaya peningkatan kesehatan mental dan fisik ibu-ibu nelayan yang merupakan kelompok rentan dalam masyarakat pesisir.

METODE

Program Pemberdayaan Masyarakat ini dijalankan melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Berikut adalah penjelasan detail setiap tahapan:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan dan potensi wisata di Tanjung Karang Patas. Tim SekolahDesa melakukan diskusi dengan perangkat desa dan kelompok masyarakat, khususnya **Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)**, untuk menentukan prioritas pengembangan. Dalam hal ini, dilakukan juga survei kondisi lingkungan dan potensi wisata yang bisa dikembangkan, serta identifikasi kebutuhan perempuan dan anak-anak di desa.

Langkah-langkah yang dilakukan:

- Diskusi kelompok terarah (FGD) dengan masyarakat lokal.
- Survei lingkungan untuk menilai kelayakan lokasi pembuatan wahana bermain anak dan pojok sehat.
- Identifikasi masalah kesehatan perempuan pesisir, khususnya terkait penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga kegiatan utama, yaitu:

a. Pembangunan Wahana Ramah Anak

Wahana ini dirancang untuk menyediakan ruang bermain yang aman bagi anak-anak, dengan fokus pada penggunaan bahan yang ramah lingkungan dan aman. Wahana ini terdiri dari permainan sederhana seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan taman bermain pasir. Lokasi dipilih dengan mempertimbangkan keamanan dan pengawasan yang mudah oleh orang tua.

b. Pembuatan Pojok Sehat untuk Ibu-Ibu Nelayan

Pojok sehat ini bertujuan memberikan layanan kesehatan dasar serta edukasi kesehatan bagi ibu-ibu nelayan. Program ini melibatkan tenaga kesehatan lokal dan menyediakan fasilitas konseling mengenai hipertensi, diabetes, dan pola makan sehat. Dalam sesi ini, diadakan pengecekan tekanan darah, gula darah, dan edukasi mengenai gaya hidup sehat. Konseling ini juga menjadi tempat curhat bagi ibu-ibu tentang permasalahan kesehatan mereka.

c. Penataan Tempat Wisata Ramah Perempuan dan Anak

Penataan ini meliputi pembuatan jalur pejalan kaki yang aman, penambahan tempat duduk yang nyaman, serta fasilitas toilet yang bersih dan ramah untuk anak-anak dan perempuan. Selain itu, dilakukan juga pemasangan tanda dan papan informasi mengenai keamanan bagi anak-anak (Sun, 2020).

3. Pelibatan Masyarakat

Program ini sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat lokal. Berikut rincian anggota yang terlibat dalam program:

Jumlah anggota Pokdarwis: 20 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Ibu-ibu nelayan yang terlibat: 15 orang, yang menjadi peserta aktif dalam pojok sehat.

Anak-anak yang terlibat: 40 anak dari keluarga nelayan setempat, yang berpartisipasi dalam pembangunan wahana bermain.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dalam mencapai tujuan-tujuannya. Evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan masyarakat, penilaian dampak ekonomi, dan pengamatan langsung terhadap penggunaan fasilitas wisata yang dibangun.

Metode evaluasi yang digunakan:

- **Kuesioner Kepuasan Masyarakat:** Dilakukan terhadap ibu-ibu nelayan dan keluarga mereka untuk mengetahui persepsi terhadap pojok sehat dan wahana anak.
- **Pengamatan Lapangan:** Melalui pengamatan langsung terhadap penggunaan wahana dan fasilitas wisata.
- **Pendataan Ekonomi:** Memonitor peningkatan penghasilan masyarakat melalui sektor wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Binaan dengan tema Pengembangan Wisata Tanjung Karang Patas (TKP) sebagai destinasi Wisata Pesisir Ramah Perempuan dan Anak di Desa Patas merupakan inisiatif yang dirancang

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, khususnya ibu-ibu nelayan dan anak-anak. Program ini berfokus pada tiga kegiatan utama: membangun wahana bermain yang ramah anak, membuat pojok sehat untuk ibu-ibu nelayan yang memberikan layanan kesehatan dan konseling, serta menata tempat wisata agar lebih aman dan nyaman bagi perempuan dan anak-anak.

Desa Patas adalah wilayah pesisir dengan keindahan alam yang berpotensi menjadi objek wisata, namun pengelolaannya masih belum optimal. Kehadiran wisatawan belum memberi dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal, terutama bagi perempuan yang memiliki keterbatasan dalam akses ekonomi dan kesehatan. Dengan latar belakang tersebut, program ini dirancang untuk tidak hanya mengembangkan sektor wisata, tetapi juga mengintegrasikan aspek pemberdayaan perempuan dan anak melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat inklusif dan berkelanjutan.

Proses pelaksanaan kegiatan dalam program ini dilakukan secara bertahap dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), ibu-ibu nelayan, tenaga kesehatan, dan anak-anak. Berikut adalah tahapan rinci dari pelaksanaan program:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap ini, tim pelaksana program dari Desa Binaan melakukan berbagai kegiatan perencanaan untuk memastikan program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa langkah yang dilakukan adalah:

- **Survey Lapangan:** Sebelum pelaksanaan, dilakukan survey lapangan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang ada di lokasi wisata Tanjung Karang Patas. Tim pelaksana juga melakukan pemetaan kebutuhan ibu-ibu nelayan dan anak-anak di desa ini.
- **Diskusi dengan Masyarakat Lokal dan Pemangku Kepentingan:** Dilakukan pertemuan dengan

Pokdarwis, perangkat desa, dan tokoh masyarakat untuk menyepakati konsep wisata ramah perempuan dan anak. Pada tahap ini, disepakati bahwa salah satu fokus utama adalah membangun fasilitas bermain anak yang aman dan pojok sehat yang melayani kebutuhan kesehatan ibu-ibu nelayan.

- **Pengorganisasian Kelompok Kerja:** Kelompok kerja dari Pokdarwis dibentuk untuk memfasilitasi jalannya program. Sebanyak 20 anggota Pokdarwis berpartisipasi aktif dalam pengorganisasian kegiatan ini, di mana 12 laki-laki dan 8 perempuan berperan dalam berbagai tugas, mulai dari pengelolaan wahana hingga pelaksanaan program kesehatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program dilaksanakan dalam tiga kegiatan utama, yaitu pembangunan wahana bermain anak, pelaksanaan pojok sehat bagi ibu-ibu nelayan, dan penataan fasilitas wisata.

a. Pembangunan Wahana Ramah Anak

- **Lokasi dan Desain:** Lokasi untuk wahana bermain anak dipilih berdasarkan kriteria keamanan dan kemudahan akses bagi anak-anak dan orang tua. Desain wahana melibatkan elemen ramah anak seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan permainan pasir. Bahan-bahan yang digunakan berasal dari sumber lokal dengan pertimbangan keamanan, seperti kayu yang sudah dipoles dan cat yang tidak beracun.



Gambar 1. Pembangunan Wahana Ramah Anak

- **Pelibatan Anak-anak dan Orang Tua:** Anak-anak desa dan orang tua mereka dilibatkan dalam tahap desain dan pembangunan wahana. Hal ini tidak hanya untuk memastikan wahana sesuai dengan kebutuhan mereka, tetapi juga untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas tersebut.

b. Pembuatan Pojok Sehat untuk Ibu-Ibu Nelayan

- **Layanan Kesehatan:** Pojok sehat memberikan layanan kesehatan dasar dan konseling mengenai penyakit yang umum dialami oleh perempuan pesisir, seperti hipertensi, diabetes, serta gizi dan kesehatan ibu dan anak. Program ini melibatkan tenaga kesehatan dari Puskesmas lokal yang memberikan pengecekan tekanan darah, pengukuran gula darah, serta edukasi tentang pola makan dan gaya hidup sehat.



Gambar 2. Pojok Sehat Bagi Ibu-Ibu

- **Konseling dan Edukasi:** Selain layanan kesehatan, pojok sehat juga menyediakan konseling personal bagi ibu-ibu nelayan mengenai masalah kesehatan yang mereka hadapi sehari-hari. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan ibu-ibu pesisir.

c. Penataan Fasilitas Wisata yang Ramah Perempuan dan Anak

- **Fasilitas Pejalan Kaki:** Jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman dibuat di sekitar lokasi wisata untuk memudahkan akses bagi pengunjung, terutama bagi perempuan dengan anak kecil. Penataan jalur ini juga mempertimbangkan aksesibilitas bagi perempuan hamil dan lansia.
- **Fasilitas Kebersihan:** Fasilitas toilet yang bersih dan ramah untuk perempuan dan anak-anak juga dibangun untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Selain itu, penambahan tempat duduk dan area istirahat juga dilakukan agar pengunjung, terutama ibu-ibu yang membawa anak-anak, dapat menikmati waktu beristirahat dengan nyaman.

3. Pelibatan Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan

Pelibatan masyarakat sangat krusial dalam kesuksesan program ini. Berikut adalah rincian partisipasi masyarakat:

- **Anggota Pokdarwis:** Sebanyak 20 anggota Pokdarwis terlibat aktif dalam pelaksanaan, termasuk pengelolaan wahana bermain, penataan lokasi wisata, dan pelaksanaan pojok sehat.
- **Ibu-ibu Nelayan:** 15 ibu nelayan berpartisipasi aktif dalam pojok sehat. Mereka hadir secara rutin dalam sesi konseling dan edukasi kesehatan.
- **Anak-anak:** 40 anak-anak dari keluarga nelayan terlibat dalam pembangunan dan penggunaan wahana bermain. Partisipasi anak-anak ini membantu tim

pelaksana menyesuaikan fasilitas dengan kebutuhan mereka.

4. Hasil yang Dicapai dari Program

Program ini berhasil mencapai beberapa hasil yang signifikan dalam berbagai aspek:

a. Pembangunan Wahana Ramah Anak

- **Penggunaan Fasilitas:** Wahana ini digunakan oleh rata-rata 25 anak setiap harinya. Anak-anak merasa senang dan nyaman bermain di fasilitas yang aman dan ramah lingkungan.
- **Peningkatan Kepuasan Orang Tua:** 90% orang tua menyatakan puas dengan fasilitas yang ada, karena anak-anak mereka memiliki tempat yang aman untuk bermain dan bersosialisasi.

b. Pojok Sehat untuk Ibu-Ibu Nelayan

- **Jumlah Ibu yang Mendapatkan Layanan:** 15 ibu mengikuti sesi konseling dan edukasi kesehatan secara rutin. Mereka juga mendapatkan pengecekan kesehatan rutin seperti tekanan darah dan gula darah.
- **Peningkatan Kesadaran Kesehatan:** 85% ibu-ibu nelayan yang mengikuti program menyatakan bahwa pengetahuan mereka tentang kesehatan, terutama mengenai hipertensi dan diabetes, meningkat secara signifikan.

c. Penataan Fasilitas Wisata

- **Peningkatan Kunjungan Wisatawan:** Kunjungan wisatawan ke Tanjung Karang Patas meningkat sebesar 25% setelah dilakukan penataan. Wisatawan, terutama perempuan dan keluarga, merasa lebih nyaman berkunjung karena fasilitas yang lebih aman dan ramah.
- **Peningkatan Pendapatan Masyarakat:** Pendapatan masyarakat lokal, terutama yang terlibat dalam sektor wisata seperti penjual makanan dan minuman, meningkat hingga Rp 150.000-750.000 (hari libur) per bulan setelah penataan dilakukan.
- **Evaluasi Program**

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah
Tabel 1. Evaluasi Program

ditetapkan. Berikut adalah hasil evaluasi yang disajikan dalam bentuk tabel:

Komponen Program	Jumlah Partisipan	Tingkat Kepuasan (%)	Dampak Ekonomi (Rp.)	Peningkatan Kunjungan (%)
Wahana Ramah Anak	40 anak	90	-	25%
Pojok Sehat Nelayan	15 ibu	85	-	-
Penataan Wisata	Tempat 200 pengunjung/minggu	70	Peningkatan penghasilan Rp. 150.000-750.000 per bulan	- 25%

Dari table di atas menunjukkan bahwa program pengembangan Wisata Tanjung Karang Patas (TKP) sebagai wisata pesisir ramah perempuan dan anak berhasil mencapai beberapa hasil signifikan yang berdampak positif bagi masyarakat lokal. Pembangunan wahana ramah anak menunjukkan penggunaan yang tinggi dengan rata-rata 25 anak setiap hari, serta peningkatan kepuasan orang tua sebesar 90% karena fasilitas yang aman dan nyaman. Selain itu, program Pojok Sehat berhasil meningkatkan kesadaran kesehatan ibu-ibu nelayan, di mana 85% dari mereka mengalami peningkatan pengetahuan tentang hipertensi dan diabetes, dengan 15 ibu mengikuti sesi konseling secara rutin.

Penataan fasilitas wisata juga berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan sebesar 25%, terutama dari kalangan perempuan dan keluarga yang merasa lebih nyaman dengan fasilitas yang ramah dan aman. Dampak positif lain yang terlihat adalah peningkatan pendapatan masyarakat lokal yang mencapai Rp 150.000-750.000 per bulan pada hari libur, terutama bagi mereka yang terlibat dalam sektor pariwisata seperti penjual makanan dan minuman. Program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi

masyarakat, khususnya perempuan dan anak-anak.

SIMPULAN

Program pengembangan Wisata Tanjung Karang Patas (TKP) sebagai wisata pesisir ramah perempuan dan anak di Desa Patas telah berhasil mewujudkan kawasan wisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, khususnya perempuan, program ini tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pelestarian lingkungan pesisir dan peningkatan kesejahteraan komunitas lokal. Kesuksesan program ini menjadi model pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang dapat diaplikasikan di wilayah-wilayah lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatimah, S. F. (2022). Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh melalui rekonstruksi kearifan lokal perempuan pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. *Diakronika*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:256124779>
- Rahmiyati, N., & Rachmawati, T. (2023). Strategy model of coastal women's

- economic empowerment (fisherman's wife) based on blue economy and local potential in kenjeran beach tourism location city of Surabaya. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 363. <https://doi.org/10.29210/020232379>
- Rejeki, S., Ilmiawan, I., & Arif, A. A. (2020). *Empowering Coastal Women in Central Lombok Regency Based on Ecological Awareness*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:221763479>
- Rukin, R. (2018). Economic development as a way to fight against poverty in a coastal society. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 31(2 SE-Articles), 230–240. <https://doi.org/10.20473/mkp.V31I22018.230-240>
- Soleman, N. (2020). Women's Role in Tourism Development (Study Case: Tourism Awareness Group Galo-Galo Island, Morotai). *Al-Wardah*, 13(1), 77. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1.159>
- Sun, Y. (2020). Eco-Agricultural Economic Development Strategy Based on Improving the Eco-Cultural Tourism Environment in Rural Areas along the Coast. *Journal of Coastal Research*, 104(sp1), 648–651. <https://doi.org/10.2112/JCR-SI104-111.1>